

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Membangun Sumber Daya Manusia agar berkembang lebih maju menjadi tujuan dalam pembangunan nasional Indonesia yang dipengaruhi oleh adanya kesadaran dari manusianya itu sendiri mulai dari keikutsertaan manusia dalam proses global yang berlangsung mendorong proses pembangunan nasional. Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki arti tingkatan yang dinilai dari baik buruknya suatu derajat manusia yang bersumber dari kekuatan atau *power*<sup>1</sup>. Kekuatan atau *power* tersebut ada jika kualitas suatu bangsa memiliki pembangunan Sumber Daya Manusia yang unggul dalam menciptakan negara yang makmur. Hal ini akan berdampak positif terhadap kemandirian bangsa dan pembangunan nasional. Adapun prioritas utama untuk mencapai pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia seperti sistem pendidikan yang harus lebih ditingkatkan lagi orientasinya pada IPTEK secara merata di seluruh plosok Indonesia yang memiliki relevansi terhadap kebutuhan masyarakat dan juga dunia kerja.

Lalu perlu adanya penguatan terhadap peran agama guna memperkuat jati diri dan juga kepribadian bangsa (*character building*). Kemudian pembinaan terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia

---

<sup>1</sup> Sari & Novrianto, *Perubahan Pengetahuan Teknologi Mendukung Kualitas Sumber Daya Manusia Di Era New Normal*. Padang: Pt. Insan Cendikia Mandiri Group, 2021, Hal. 37

untuk menghadapi persaingan global yang dipegang oleh Pemerintah untuk menyiapkan berbagai program agar siap dalam memasuki pasar kerja. Terakhir yaitu perlu adanya pembinaan serta pengembangan terhadap generasi muda yang sehat, kreatif, inovatif dan memiliki jiwa daya saing yang tinggi dan diharapkan mampu berkontribusi dalam persaingan global. Semua upaya yang diharapkan itu memerlukan adanya kerjasama yang sehat dari pihak keluarga terutama dalam hal pendidikan, semangat untuk terus meningkatkan kualitas diri sebagai agen pembangun bangsa.

Untuk menguatkan kualitas Sumber Daya Manusia maka diperlukan adanya implementasi sejak dini melalui Kota Layak Anak (KLA) yang harus dibangun sejak dini. Tahun 2010 Kota Depok menjadi salah satu kota yang ditunjuk oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia. Adapun hak-hak anak yang dilindungi dalam kebijakan KLA terdiri dari 5 klaster, (1) hak sipil dan kebebasan, (2) hak pengasuhan alternatif dan lingkungan keluarga, (3) hak kesehatan dan kesejahteraan, (4) hak pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya, (5) hak perlindungan khusus. Implementasi KLA dilaksanakan pada penguatan kelembagaan (*top-down implementation*) dan juga melibatkan partisipasi masyarakat (*bottom-up implementation*) yang memiliki peran penting untuk mewujudkan kebijakan ini. Menjadi penting karena KLA merupakan system pembangunan kabupaten/kota yang mengintegrasikan komitmen dan juga sumberdaya pemerintah, masyarakat

dan dunia terencana secara keseluruhan serta berkelanjutan dalam program dan juga kegiatan pemenuhan hak dan perlindungan anak<sup>2</sup>.

Namun hal tersebut memerlukan pengawasan agar apa yang diharapkan dapat terwujud dan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan produktifitas generasi muda<sup>3</sup>. Perilaku menyimpang suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada di lingkungan masyarakat atau tidak sesuai dengan norma yang ada. Terdapat tiga perspektif perilaku menyimpang, yang *pertama* yaitu *absolutist*, bahwa perilaku menyimpang itu sifatnya intrinsik yang ditentukan bukan dengan norma atau aturan sosial. *Kedua* yaitu perspektif *normative* bahwa batasan norma kemasyarakatan menjadi tolak ukur suatu tindakan dikatakan menyimpang atau tidak. *Ketiga* yaitu perspektif *reactive*, perilaku menyimpang yang ditemukan dari bagaimana secara aktual mereka dinilai. Dalam konsepnya anomie yang dikemukakan oleh Durkheim bahwa situasi tanpa norma yang tercipta akibat tidak selarasnya harapan kultur dengan kenyataan sosial.

Lalu ada Merton yang menghubungkan anomie dengan adanya perilaku menyimpang yang berpendapat bahwa individu belajar mengenal tujuan mereka yaitu kebudayaan untuk mencapai tujuan yang selaras dengan kebudayaan<sup>4</sup>. Dalam hal ini salah satu contoh perilaku menyimpang adalah

---

<sup>2</sup> Tedja. JN. “Partisipasi Masyarakat Sebagai Modal Utama Dalam Perubahan Perilaku di Lingkungan RW Layak Anak”, Jurnal Karya Masyarakat, Vol. 01, No. 1. Januari 2020. Hal. 4

<sup>3</sup> Aryo. WB. “Membangun SDM Indonesia Membangun Sinergitas”. 29 April 2020. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2022. <https://www.kemendiknas.go.id/membangun-sdm-indonesia-membangun-sinergitas>

<sup>4</sup> Suyato. Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Sosiologis. Vol 2. Jurnal Civics. 2005. Hal 1

LGBT yang mana dinilai memiliki orientasi seksual yang ‘tidak normal’ dari yang seharusnya menjadi normal yaitu menyukai lawan jenis. LGBT (Lesbian Gay Biseksual Transgender) lesbian yaitu hubungan sejenis yang dilakukan oleh perempuan yang menyukai perempuan. Pada lesbian ini memiliki dua kelompok yaitu perempuan yang memperlihatkan dirinya seperti laki-laki dan kelompok yang tidak memiliki kelainan pada fisiknya tetapi ia menyukai perempuan. Gay yaitu laki-laki yang menyukai laki-laki dan secara fisik gay ini berpenampilan sama seperti laki-laki pada umumnya namun terkadang ada juga yang berdandan seperti layaknya wanita.

Biseksual yang memiliki arti tertarik pada kedua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Orang yang memiliki orientasi seksual biseksual ini biasanya menjalin hubungan kepada sesama perempuan lalu dikemudian waktu dapat menjalin hubungan dengan lawan jenis. Terakhir ada transgender yang merupakan pergantian kelamin baik dari perempuan ke laki-laki ataupun sebaliknya. Faktornya yang menyebabkan mereka menjadi kaum LGBT yaitu bisa dari pengaruh lingkungan yang tidak menguntungkan bagi perkembangan seksual yang normal. Adapun karena faktor dari keluarga yang mungkin mengalami trauma pada masa kecilnya seperti menjadi korban pelecehan, faktor minimnya pengetahuan agama mengenai betapa pentingnya pengetahuan agama sebagai benteng pertahanan diri untuk dapat membedakan mana yang baik dan benar serta menjauhkan sesuatu yang sudah jelas salah dan dikecam.

Dengan adanya marak kaum LGBT yang semakin terang-terangan membuka kacamata baru bagi perspektif masyarakat bahwa kaum LGBT ini ingin mendapat legitimasinya seperti di negara Barat yang telah menerapkannya. Adanya kemunculan penyimpangan orientasi seksual ini dapat terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan seksual mereka sehingga muncul gangguan dalam dirinya. Ada beberapa hal resiko yang dialami oleh LGBT, yang *pertama* yaitu masalah kesehatan. Sebetulnya tidak sulit bagi mereka kaum LGB untuk mendapatkan kesehatan karena lembaga kesehatan itu sendiri tidak memandang orientasi seksual dalam menerima pasien, namun dinilai sulit bagi kaum transgender karena tampilan mereka yang berbeda dengan identitas aslinya dan hal tersebut yang membuat kesulitan mengakses BPJS. *Kedua*, terdapat masalah keagamaan yang mana kaum LGBT ini mengetahui akan adanya larangan perilaku menyimpang yang dialami oleh dirinya sehingga mereka menghindari kegiatan keagamaan karena menganggap bahwa tidak diterima dan akan diperintahkan untuk kembali menjadi orang dengan orientasi seksual yang normal. *Ketiga*, kaum LGBT kerap kali mendapatkan kekerasan serta diskriminasi baik dalam dunia pekerjaan, lingkungan sekitar tempat tinggal, pendidikan, serta kesejahteraan sosial<sup>5</sup>.

LGBT bukan saja baru muncul beberapa tahun lalu melainkan sudah ada sejak zaman Nabi Luth AS dan kini maraknya kaum LGBT yang semakin menunjukkan eksistensinya telah membuka pikiran baru terhadap

---

<sup>5</sup> Laporan Kajian. Pandangan Lesbian, Gay dan Biseksual (LGB) Terhadap Status Gender dan Persamaan Hak Asasi Manusia Di Jakarta, Bogor, Depok dan Tangerang. 2015. Hal 20 – 27.

masyarakat masa kini yang sebelumnya dianggap tabu bahkan dikucilkan serta dianggap 'tidak normal' yang membuat kaum tersebut hanya dapat menyalurkan orientasi seksual secara diam-diam. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kekuatan media massa yang dapat dengan mudah menyebarkan berita apapun termasuk eksistensinya kaum LGBT. Saat ini kaum tersebut seperti 'mendapatkan' legitimasinya dengan memanfaatkan media massa yang ada. Sudah banyak masyarakat yang memiliki pola pikir terbuka mengenai hal apapun termasuk pandangannya mengenai LGBT. Masyarakat awam menganggap bahwa dengan adanya kaum LGBT adalah hal pribadi yang bebas dimiliki oleh setiap orang dan hal tersebut membuat kaum LGBT semakin menampakan dirinya dan menjadi eksis di media massa. Bahkan saat ini kaum LGBT tidak segan untuk menampakan orientasi seksualnya di depan umum.

Sejatinya di luar orientasi seksual setiap orang yang berbeda-beda dan itu menjadi hak pribadi yang dimiliki oleh setiap orang tetap saja dengan semakin menunjukkan orientasi seksual di depan umum adalah hal yang salah dan tidak dapat dibenarkan walaupun pola pikir masyarakat kini yang sudah terbuka. Sebenarnya terdapat pro dan kontra terhadap kaum LGBT dimana mana bagi mereka yang pro terhadap LGBT ini menganggap bahwa hal tersebut sudah menjadi bagian dari Hak Asasi Manusia yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir serta tidak dapat didiskriminasi oleh siapapun itu. Sedangkan yang kontra menganggap bahwa LGBT merupakan suatu penyakit yang dapat menular bagi sesama kaumnya dan menjadi

penyimpangan orientasi seksual serta tidak dibenarkan untuk menyukai sesama jenis. Di beberapa negara telah mendapatkan legalitas untuk menikah dengan sesama jenis seperti di Amerika Serikat, yang mana isu tersebut seperti ingin diikuti oleh Indonesia yaitu bagi kaum LGBT yang menginginkan legalitas tersebut. Tetapi pada kenyataannya Indonesia bukanlah negara Barat yang dapat bebas menunjukkan orientasi seksualnya di depan umum walaupun saat ini terlihat bahwasannya masyarakat yang telah pikirannya telah terbuka mengenai apapun termasuk LGBT.

Indonesia menjadi negara kelima setelah China, India, Eropa, dan Amerika dalam kasus LGBT terbesar di dunia dengan total 1.095.970 gay berdasarkan estimasi Kemenkes 2012 dan sebanyak 66.180 jiwa yang mengidap penyakit HIV, sedangkan dilihat dari badan PBB jumlah LGBT di tahun 2011 sebanyak 3 juta jiwa<sup>6</sup>. Menurut Ketua Komisi Penanggulangan AIDS (KPA), Provinsi dengan penyumbang LGBT terbanyak yaitu Jawa Barat yang mana Kota Depok menjadi salah satu Kota penyumbang tertinggi penderita HIV/AIDS yang disebabkan karena adanya laki-laki seks dengan laki-laki (LSL). Dilihat dari per Desember 2020 jumlah penyintas HIV/AIDS berjumlah 1.244<sup>7</sup>. Adanya usulan Ketua Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda) yang muncul dalam sidang paripurna DPRD dan diusulkan oleh salah satu anggota Komisi A DPRD

---

<sup>6</sup> Hasnah & Sattu Alang. Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan: Studi Etnografi. Vol 12. Jurnal Kesehatan. 2019. Hal 63

<sup>7</sup> Fahmi Akbar. 1.244 Penyintas HIV/AIDS Depok Didominasi LGBT. 24 November 2021. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2022. <https://www.radardepok.com/utama/pr-9466752881/1244-penyintas-hivaid-depok-didominasi-lgbt>

menjadi awal upaya untuk menanggulangi angka LGBT di Kota Depok sesuai dengan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) yang dilakukan oleh Pemerintah dan DPRD Kota Depok<sup>8</sup>. Dari Data Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2020 terdapat 222 orang yang terjangkit HIV karena melakukan hubungan seksual sejenis.<sup>9</sup>

### **1.2 Rumusan Masalah**

Maka berdasarkan uraian permasalahan di atas maka Batasan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku menyimpang terhadap persepsi remaja di Kota Depok?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku menyimpang terhadap remaja di Kota Depok

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai rujukan di masa mendatang untuk penelitian selanjutnya mengenai kaum LGBT yang mungkin terdapat fenomena baru terkait kaum LGBT. Secara praktis penelitian ini dapat membuka pikiran bagi pembaca mengenai maraknya eksistensi kaum LGBT yang sudah bukan hal tabu lagi untuk dibahas.

---

<sup>8</sup> Mohammad Bernie. Perda Larangan LGBT di Depok Justru Bisa Perparah Penyebaran HIV. 31 Juli 2019. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2022. <https://tirto.id/perda-larangan-lgbt-di-depok-justru-bisa-perparah-penyebaran-hiv-efnW>

<sup>9</sup> Rusdy Nurdiansyah, Nidia Zuraya. Ada 5.700 Komunitas Gay, DPRD Depok Usulkan Perda LGBT. 03 Februari 2020. Diakses pada tanggal 20 Februari 2023. <https://news.republika.co.id/berita/daerah/jabodetabek-nasional/20/02/03/q52x eo383-ada-5700-komunitas-gay-dprd-depok-usulkan-perda-lgbt>